

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR PRODUKTIF DAN PENGALAMAN
PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DENGAN KESIAPAN
KERJA DI BIDANG ELEKTRONIKA SISWA SMK KELAS XII
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI KABUPATEN AGAM**

T E S I S



Oleh:

**SRI RAHAYU HASTUTI
NIM. 50405**

*Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknik Program Studi Pendidikan
Teknologi dan Kejuruan*

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Sri Rahayu Hastuti. 2012. The Correlation between Student Achievement in Productive Subject and Experience of Industrial Working Practice with The Work Readiness of Electronics at XII Grade Students of Audio Video Technical Competency Skills at Agam Regency. Padang: Vocational and Technical Education Graduate Program of State University of Padang.

This research backgrounded by its low total graduated students of Audio Video Technical Competency Skills at Agam Regency. It was assumed because of the problem above proceeded by some factors such as student achievement in productive subject and students' experience on Industrial Working Practice (Prakerin). The purpose of this research was to find out the correlation between: (a) student achievement in productive subject and Prakerin experience; (b) prakerin experience and work readiness; (c) productive achievement and Prakerin experience; (d) student achievement in productive subject and work readiness of constant state; and (e) prakerin experience and work readiness on a constant state of student achievement in productive subject.

This research was quantitative research on correlation. Population of the research was the XII grade students of Audio-Video Technical Competence Skills who registered on July-December 2012 and it was totally 41 students. The sample was selected by using total sampling technique. The instrument of this research was questionnaire.

The result of this study found out that there was a significant and positive correlation between: (a) student achievement in productive subject and Prakerin experience; (b) prakerin experience and work readiness; (c) student achievement in productive subject and Prakerin experience; (d) student achievement in productive subject and work readiness of constant state; and (e) prakerin experience and work readiness on a constant state of student achievement in productive subject. It can be concluded that work readiness could be improved by student achievement in productive subject and prakerin experience. It was implied that both of activity and the program should have to be designed to improve students' work readiness of electronics after they finish their study at SMK at Agam Regency.

ABSTRAK

Sri Rahayu Hastuti. 2012. Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam. Padang: Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya jumlah lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video yang bekerja di bidang elektronika di Kabupaten Agam. Keadaan ini diperkirakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti hasil belajar produktif dan pengalaman Prakerin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara: (a) hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja; (b) pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja; (c) hasil belajar produktif dan pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja; (d) hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja apabila variabel pengalaman Prakerin dalam keadaan konstan; dan (e) pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja apabila variabel hasil belajar produktif dalam keadaan konstan.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK di Kabupaten Agam yang terdaftar di semester Juni-Juli 2012 yang berjumlah 41 orang. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara: (a) hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja; (b) pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja; (c) hasil belajar produktif dan pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja; (d) hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja apabila variabel pengalaman Prakerin dalam keadaan konstan; dan (e) pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja apabila variabel hasil belajar produktif dalam keadaan konstan. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan kerja dapat ditigkatkan melalui hasil belajar produktif dan pengalaman Prakerin. Penelitian ini secara tidak langsung menyatakan bahwa aktifitas dan program harus dirancang untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di bidang elektronika setelah menyelesaikan studinya di SMK di kabupaten Agam.

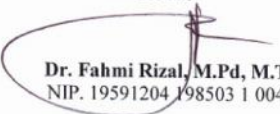
**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN**

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Tanggal : 23 Mei 2012

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T</u> (Ketua/Pembimbing I/Penguji)	
2	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd</u> (Sekretaris/Pembimbing II/Penguji)	
3	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Wakhinuddin S., M.Pd</u> (Anggota)	
5	<u>Drs. Svahril, ST, MSCE, Ph.D</u> (Anggota)	

Padang, 23 Mei 2012
Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Ketua,


Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T
NIP. 19591204 198503 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi peneliti pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Elektronika pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus selaku pembimbing I dan Dr. Nurhasan Syah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Drs. Agamuddin, M.Ed, Ph.D, Dr. Wakhinuddin S., M.Pd serta Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku kontributor yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan mulai dari seminar proposal sampai penyelesaian penyusunan tesis ini.
3. Rektor Universitas Negeri Padang, beserta staf dosen dan administrasi Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan selama penyelesaian perkuliahan dan penulisan tesis ini.

4. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan kemudahan selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan SMK Negeri 1 Palembayan yang telah memberi izin meneliti.
6. Siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan SMK Negeri 1 Palembayan yang telah membantu peneliti dalam mengisi angket penelitian.
7. Siswa SMK Negeri Kecamatan Guguk yang telah membantu peneliti dalam mengisi angket uji coba penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri khususnya untuk Grup B yang telah memberikan bantuan moril dalam suka dan duka bersama.
9. Orang tua, dan adik-adik peneliti (Nila, Beni, Yaya, Roli, Heru) yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Akhirnya ucapan terimakasih dan penghargaan pada sahabat-sahabat tercinta (Indriana Putri Bungsu, Antonius Sidabalok, Resmita, Roni Kurnia, Yani Haryani, Desi Nofrianti), dengan bantuan moril, perhatian, dan kesabaran yang tinggi selama ini pada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak mempunyai kekurangan. Karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang.

Terakhir, peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN AKHIR	iv
PERSETUJUAN KOMISI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. LandasanTeori	16
1. Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika	16
2. Hasil Belajar Produktif	22
3. Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Definisi Operasional	52
1. Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika (Y)	52
2. Hasil Belajar Produktif (X_1)	52
3. Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) (X_2)	53
E. Instrumen Penelitian	54
1. Bentuk Instrumen	54
2. Penyusunan Instrumen	54
3. Uji Coba Instrumen	55
4. Analisa Data Uji Coba Instrumen	56
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	60
1. Deskripsi Data	60
2. Uji Persyaratan Analisis	61
3. Pengujian Hipotesis	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	63
1. Variabel Hasil Belajar Produktif	64
2. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri	66
3. Variabel Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika	68
B. Uji Persyaratan Analisis	70
1. Uji Normalitas	70
2. Uji Linearitas	72
3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas	74
C. Pengujian Hipotesis	75
1. Hipotesis Pertama	75
2. Hipotesis Kedua	78

3. Hipotesis Ketiga	79
4. Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat secara Parsial	86
D. Pembahasan	93
1. Hipotesis Pertama	93
2. Hipotesis Kedua	94
3. Hipotesis Ketiga	96
4. Hipotesis Keempat	97
5. Hipotesis Kelima	98
E. Keterbatasan Penelitian	99
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran-saran	105
 DAFTAR RUJUKAN	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam	9
2. Penyebaran Anggota Populasi	51
3. Rangkuman Hasil Analisis Validitas Butir Instrumen	58
4. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	59
5. Rentang Kategori Ketercapaian Responden	60
6. Kriteria Koefisien Korelasi	62
7. Perhitungan Statistik Dasar Variabel X_1 , X_2 , dan Y	64
8. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Produktif (X_1)	65
9. Distribusi Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)	67
10. Distribusi Skor Variabel Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika (Y)	69
11. Rangkuman Uji Normalitas Variabel	71
12. Uji Linearitas Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika (Y) terhadap Hasil Belajar Produktif (X_1)	73
13. Uji Linearitas Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika (Y) terhadap Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)	73
14. Hasil Uji Multikolonieritas	74
15. Korelasi X_1 dengan Y	76
16. Korelasi X_2 dengan Y	78
17. Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y	80
18. Uji F Tingkat Keberartian Regresi	81
19. Rangkuman Hasil Analisis Persamaan terhadap Koefisien Persamaan Regresi	82
20. Komposisi Sumbangan Variabel Bebas (X_1) dan (X_2) terhadap Y	85
21. Korelasi Parsial antara Hasil Belajar Produktif dengan Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika	86

22. Korelasi Parsial antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika	88
23. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pengalaman Praktik Kerja Industri	41
2. Kerangka Konseptual	48
3. Histogram Skor Variabel Hasil Belajar Produktif (X_1)	65
4. Histogram Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)	67
5. Histogram Skor Variabel Kesiapan Kerja di Bidang Elektronika (Y)	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video	112
2. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	177
3. Rangkuman Analisis Butir Instrumen	180
4. Angket Uji Coba Penelitian	184
5. Sebaran Data Hasil Uji Coba Penelitian	190
6. Angket Penelitian	192
7. Sebaran Data Hasil Penelitian	198
8. Hasil Analisis Data Penelitian	202
9. Surat Izin Penelitian	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Kualitas sumber daya manusia memiliki peranan strategis dalam memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang, berhubungan erat dengan kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Untuk menjadikan SDM yang berkualitas berawal dari bidang pendidikan terutama hasil lulusannya harus mampu dapat bersaing dengan bangsa lain.

Jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk situasi seperti sekarang adalah pendidikan yang dapat membekali peserta didik, melalui kemampuan aplikatif yang dikemudian hari bisa dirasakan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para siswanya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu wahana pendidikan formal, mempunyai tujuan mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah menamatkan pendidikannya.

Calhoun & Finch (1982:2) menyebutkan bahwa definisi pendidikan kejuruan menurut The United Congress adalah:

Vocational education as organized educational programs which are directly related to the preparation of individuals for paid or unpaid

employment, or for additional preparation for a career require other than a baccalaureate of advanced degree.

Definisi di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja profesional maupun untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Kurikulum dalam pendidikan kejuruan, terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Kelebihan pendidikan kejuruan diantaranya adalah peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu, pemerintah telah menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, mengharapkan supaya program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua tempat. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia kerja, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*.

Joseph (2008: 64) menyebutkan, “*Work-based learning is much more than the familiar experiential learning, which consist of adding a layer of simulated experience to conceptual knowledge*”. Pembelajaran berbasis kerja lebih dekat kepada pengalaman belajar yang berisi tambahan contoh-contoh pengalaman menjadi pengetahuan konseptual. “*In work-based learning, theory may be acquired in concert with practice*”. Di dalam pembelajaran berbasis kerja, teori kemungkinan dapat diperoleh pada saat praktik.

Salah satu inovasi pendidikan teknologi kejuruan di Indonesia adalah perubahan dari pendekatan *supply driven* ke *demand driven*. Wardiman (1998:70), mengemukakan: “pengertian *demand driven*, mengharapkan justru pihak dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang seharusnya lebih berperan menentukan, mendorong, dan menggerakkan pendidikan kejuruan, karena mereka adalah pihak yang lebih berkepentingan dari sudut kebutuhan tenaga kerja”.

Pasal 7 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 menyatakan bahwa SMK menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja. Sesuai dengan yang tertera dalam Kurikulum SMK 1994, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang bersifat produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Memiliki kesiapan kerja merupakan nilai lebih bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja yang telah siap kerja akan lebih siap menghadapi segala permasalahan yang timbul dalam pekerjaannya. Pencari tenaga kerja akan mengutamakan calon tenaga kerja yang siap kerja, karena hal itu merupakan

investasi yang besar. Tenaga kerja yang siap pakai biasanya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang tinggi yang berguna agar calon tenaga kerja mampu mengikuti setiap kemajuan dari pengetahuan dan tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan teknologi yang setiap hari terus berganti. Disamping itu tenaga kerja yang siap pakai juga mempunyai kemandirian yang tinggi pula. Tanpa memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemandirian yang tinggi, akan sangat sulit bagi calon tenaga kerja untuk dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain dalam mencari lapangan pekerjaan, apalagi dunia kerja sekarang ini. Peningkatan kemandirian, pengetahuan, dan pengalaman dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan Praktik Kerja Industri yang merupakan bagian kurikulum SMK.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan kesiapan siswa untuk bekerja, karena di industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

SMK Negeri maupun Swasta yang berada di Kabupaten Agam juga melaksanakan Praktik Kerja Industri sesuai dengan program dari pemerintah. Praktik Kerja Industri dilaksanakan selama tiga bulan berturut-turut, akan

tetapi waktu pelaksanaan Praktik Kerja Industri di seluruh SMK yang berada di Kabupaten Agam tidaklah serentak, disebabkan oleh beberapa pertimbangan diantaranya keterbatasan tempat Praktik Kerja Industri.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri tiap tahunnya menerjunkan seluruh kompetensi keahlian yang terdapat di tiap-tiap SMK yang berada di Kabupaten Agam. Kompetensi Keahlian tersebut diantaranya adalah Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Mesin Produksi, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu dan Multimedia.

Dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa di Kabupaten Agam, yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Audio Video hanya di SMK N 1 Tanjung Raya dan SMK N 1 Palembayan. Sekolah Menengah Kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa lainnya belum memiliki kompetensi keahlian Teknik Audio Video.

Kompetensi dasar kejuruan yang ada pada semua kompetensi keahlian tersebut memiliki beban yang masing-masing harus menyiapkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Semua kompetensi keahlian tersebut memiliki misi yang sama tetapi profesi lulusan berbeda.

Pihak sekolah ikut serta dalam menentukan tempat Praktik Kerja Industri siswa. Akan tetapi, terkadang terjadi ketidakcocokan tempat yang telah diatur oleh sekolah sehingga mengakibatkan kurangnya pengalaman siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Urgensi aspek-aspek kompetensi lulusan SMK yang dibutuhkan di dunia industri di bidang elektronika yang diwujudkan dalam Praktik Kerja Industri sangat berhubungan dengan mata diklat produktif yaitu Menerapkan Dasar-dasar Kelistrikan, Menerapkan Dasar-dasar Elektronika, Menerapkan Dasar-dasar Teknik Digital, Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio, Melakukan Instalasi Sound Sistem, Memahami Prinsip Pembuatan Master, Membuat Rekaman Audio di Studio, Memperbaiki Radio Penerima, Memperbaiki Compact Cassete Recorder, Memperbaiki CD Player, Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video, Memperbaiki Sistem Penerima Televisi, Memperbaiki Alat Reproduksi Sinyal Audio Video Compact Cassete, Memperbaiki Alat Reproduksi Sinyal Audio Video CD, Melakukan Konversi Cassete ke CD, Melakukan Instal Home Theater, Melakukan Instal Video Game, Mempersiapkan Dokumentasi Video, Membuat Dokumentasi Video, Melakukan Instal Sistem Audio Video CCTV, Melakukan Instal Peralatan Audio Video Mobil yang diharapkan dapat membantu peserta didik siap kerja. Penguasaan mata diklat tersebut diperoleh siswa dalam hasil belajar produktif yang tercermin dalam nilai rapor.

Bervariasinya mata diklat yang dipelajari di Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video telah membuat siswa memiliki kemampuan *multiskill* yang menyebabkan siswa bisa bekerja diberbagai sektor di bidang elektronika. Tetapi profesi kelulusan sebagian besar belum sesuai dengan bidang elektronika.

Berdasarkan *pra-survey* yang dilaksanakan pada tanggal 23 november 2011 di sekolah sendiri yaitu di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, menunjukkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri di kompetensi keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih terdapat beberapa masalah. Masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri yaitu siswa hanya membantu saat melakukan perbaikan. Siswa bukan membantu dalam perbaikan tetapi hanya sebagai pembantu mengambilkan alat yang dibutuhkan teknisi. Dengan pekerjaan seperti di atas, siswa tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui kerusakan pesawat elektronika dan bagaimana proses perbaikan yang seharusnya sesuai prosedur kerja. Hal seperti ini yang membuat *skill* siswa tidak berkembang dan tidak mendapatkan pengalaman yang seharusnya didapat setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri.

Siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri terkadang tidak bersungguh-sungguh dan kurang disiplin. Berdasarkan laporan dari guru pembimbing Praktik Kerja Industri menyebutkan bahwa di beberapa tempat Praktik Kerja Industri pihak industri melaporkan bahwa siswa sering tidak masuk dan tidak nampak kesungguhan siswa dalam hal belajar pengetahuan baru di dunia industri. Dengan kata lain, pihak industri menyimpulkan tidak semua siswa siap untuk bekerja sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Keadaan sistem pendidikan yang ada saat ini masih menekankan fungsinya sebagai pemasok tenaga kerja terdidik dari pada sebagai penghasil tenaga penggerak pembangunan (*driving force*). Tenaga kerja yang dihasilkan belum mampu melakukan pembaharuan dan penciptaan gagasan baru dalam

rangka menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Lulusan pendidikan kita lebih cenderung meminta pekerjaan (*job seeker*) daripada berinisiatif menciptakan pekerjaan atau kegiatan baru (*job creator*).

Dalam konteks perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, lembaga pendidikan dituntut untuk menunjukkan peran dan kemampuannya sebagai institusi yang mampu "memasok" sumber daya manusia untuk kebutuhan masyarakat. Fenomena yang berkembang atau bahkan tuduhan yang dialamatkan kepada lembaga pendidikan dewasa ini adalah kurang mampunya lembaga pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini pasar kerja terutama dunia industri. Ketidakmampuan ini dikandung pengertian tidak adanya kesesuaian kualifikasi antara *output* pendidikan dengan realitas tuntutan dunia industri yang sangat maju dengan pesatnya.

Fakta di lapangan saat ini mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan berjalan dengan programnya sendiri, di sisi lain dunia kerja/industri dan asosiasi profesi sering mengeluh bahwa kualitas tenaga (lulusan) belum memenuhi tuntutan keahlian (kompetensi) yang diharapkan. Gejala "*mismatch*" antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia usaha/industri, pada akhirnya melahirkan lulusan "*underqualified*". Keadaan seperti ini sudah cukup lama terjadi, bahkan sampai saat ini.

Berdasarkan observasi awal di kompetensi keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam yaitu di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan di SMK

Negeri 1 Palembang didapati jumlah lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video masih banyak yang belum memiliki kesiapan kerja di bidang elektronika yaitu sebesar 88,21% dan hanya 11,79% lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video yang bekerja di bidang elektronika. Rata-rata per tahun lulusan yang bekerja di bidang elektronika didapati hanya 9,68% hingga 18,18%. Kebanyakan dari lulusan tersebut setelah selesai menyelesaikan sekolahnya, masih kebingungan dalam mencari lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam

No	Tahun	Jumlah Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video		Total	Jumlah Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video yang Bekerja di Bidang Elektronika		Total	%
		SMK N 1 Tanjung Raya	SMK N 1 Palembang		SMK N 1 Tanjung Raya	SMK N 1 Palembang		
1	2007	-	11	11	-	2	2	18,18
2	2008	35	16	51	4	3	7	13,72
3	2009	32	18	50	2	3	5	10,00
4	2010	32	23	55	3	4	7	12,73
5	2011	32	30	62	4	2	6	9,68
Jumlah		131	98	229	13	14	27	11,79

Sumber: Kesiswaan SMK Negeri 1 Tanjung Raya dan kesiswaan SMK Negeri 1 Palembang

Kenyataan ini menunjukkan bahwa serapan lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam belum optimal.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masih ada lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam memiliki keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja atau sering dikeluhkan bahwa lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di

Kabupaten Agam tidak siap pakai. Masalah ini muncul akibat dari adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau industri dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam.

Pemerintah, dalam hal ini Depdikbud telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah kejuruan. Sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang tertuang pada pasal 3 ayat 2 yang menyatakan, bahwa SMK bertujuan untuk: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri pada saat ini ataupun masa yang akan datang, dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan fenomena di atas serta untuk dapat mewujudkan tujuan SMK berdasarkan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimanakah hubungan hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam. Pemilihan variabel tersebut merupakan indikator yang penting untuk dapat digunakan sebagai alat ukur guna menentukan kesiapan kerja siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian

Teknik Video Audio di bidang elektronika di Kabupaten Agam untuk terjun ke dunia kerja dan industri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa di bidang elektronika diantaranya:

1. Kurangnya pengalaman siswa untuk menambah kesiapan dalam bekerja setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri antara lain disebabkan oleh ketidakcocokan tempat Praktik Kerja Industri, kurangnya rasa percaya pihak industri kepada siswa dan kurangnya kesungguhan dan disiplin siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Kurangnya kesesuaian keterampilan yang dimiliki lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video untuk siap bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
3. Kurangnya kemampuan lembaga pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat, dalam hal ini pasar kerja terutama dunia industri.
4. Kurang sejalanannya program pendidikan dan program pelatihan kejuruan.
5. Tidak adanya kesesuaian kualifikasi antara *output* pendidikan dengan realitas tuntutan dunia industri yang sangat maju dengan pesatnya.

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar produktif merupakan nilai-nilai belajar yang diperoleh siswa di bidang keahliannya masing-masing yang akan membantu

meningkatkan kompetensi. Nolker (1983:119) menyatakan bahwa melalui penghayatan dalam program Praktik Kerja Industri, siswa akan memperoleh pengalaman bernilai yang akan berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. Pada akhirnya akan membantu meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya, sehingga terwujudlah siswa SMK yang memiliki kesiapan kerja di bidangnya.

Dari beberapa variabel yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada variabel yang peneliti anggap lebih dominan untuk mempersiapkan siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam yaitu variabel hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin).

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang

elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam apabila variabel pengalaman Praktik Kerja Industri dalam keadaan konstan?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam apabila variabel pengalaman dalam keadaan konstan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengungkapkan seberapa besar :

1. Hubungan antara hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam.
2. Hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam.
3. Hubungan antara hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam.

4. Hubungan antara hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam apabila variabel pengalaman Praktik Kerja Industri dalam keadaan konstan.
5. Hubungan antara pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam apabila variabel pengalaman dalam keadaan konstan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari berbagai pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa di bidang elektronika saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, Praktik Kerja Industri, dan lain sebagainya.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya pengetahuan kejuruan dan pengalaman Praktik Kerja Industri dalam mempersiapkan diri siswa untuk bekerja di bidang elektronika serta dapat

memberikan informasi yang jelas kepada pihak sekolah dan pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- c. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri serta usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa di bidang elektronika.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan:

Pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam dengan koefisien korelasi sebesar 0,648 menunjukkan bahwa korelasinya kuat (Davies, 1971). Sumbangan efektif sebesar 23,52% dan sumbangan relatif sebesar 45,76%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hasil belajar produktif maka kesiapan kerja di bidang elektronika siswa cenderung meningkat. Untuk tingkat pencapaian responden untuk variabel hasil belajar produktif ini adalah sebesar 79,36% menunjukkan tingkat pencapaiannya cukup (Nana Sudjana, 2009).

Kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam dengan koefisien korelasi sebesar 0,666 menunjukkan bahwa korelasinya kuat (Davies, 1971). Sumbangan efektif sebesar 27,90% dan sumbangan relatif sebesar 54,28%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengalaman Praktik Kerja Industri maka kesiapan kerja di bidang elektronika siswa cenderung baik. Untuk tingkat pencapaian responden untuk variabel pengalaman Praktik

Kerja Industri ini adalah sebesar 76,91% menunjukkan tingkat pencapaiannya cukup (Nana Sudjana, 2009).

Ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam dengan koefisien korelasi sebesar 0,717 menunjukkan bahwa korelasinya sangat kuat (Davies, 1971). Sumbangan efektif sebesar 51,42% dan sumbangan relatif sebesar 100%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hasil belajar produktif dan semakin banyak pengalaman Praktik Kerja Industri maka kesiapan kerja di bidang elektronika siswa cenderung meningkat dan baik. Untuk tingkat pencapaian responden untuk variabel kesiapan kerja di bidang elektronika adalah sebesar 73,34% menunjukkan tingkat pencapaiannya cukup (Nana Sudjana, 2009).

Keempat, ada hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam dengan membuat variabel pengalaman Praktik Kerja Industri tetap dengan koefisien korelasi sebesar 0,358 menunjukkan bahwa korelasinya sedang (Davies, 1971). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hasil belajar produktif maka kesiapan kerja di bidang elektronika siswa juga cenderung meningkat meskipun pengalaman Praktik Kerja Industrinya diabaikan.

Kelima, ada hubungan yang positif dan signifikan pengalaman Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa SMK Kelas

XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video di Kabupaten Agam dengan membuat variabel hasil belajar produktif tetap dengan koefisien korelasi sebesar 0,404 menunjukkan bahwa korelasinya sedang (Davies, 1971). Hal ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman Praktik Kerja Industri maka kesiapan kerja di bidang elektronika siswa juga cenderung meningkat meskipun hasil belajar produktifnya diabaikan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri mempunyai peran dalam meningkatkan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa. Dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan mutu proses belajar mengajar mata pelajaran produktif, karena tidak semua mata pelajaran bisa meningkatkan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa. Peningkatan mutu mata pelajaran perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kesiapan kerja di bidang elektronika tersebut. Pada penelitian ini ada dua variabel yang berhubungan dengan kesiapan kerja di bidang elektronika, yaitu hasil belajar produktif dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Dengan memberikan perlakuan yang lebih baik dan bermutu pada faktor-faktor tersebut, dengan sendirinya kesiapan kerja di bidang elektronika siswa akan meningkat.

Hasil belajar produktif merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan atas kemampuan yang didapatnya dalam mengikuti proses

pembelajaran teori dan praktek sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru memberikan penilaian disaat siswa mengerjakan tugasnya didalam kelas dan proses pelaksanaan praktek tersebutlah yang kemudian yang akan dinilai.

Guru diharapkan dapat memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk dapat bekerja kreatif. Kemudian memberikan pengakuan dan penghargaan atas usaha serta hasil kerja keras siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat lebih meningkatkan perubahan perilaku, usaha dan memotivasi siswa lainnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar produktif juga dapat ditingkatkan oleh guru dengan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Dengan suasana seperti ini siswa tidak merasa letih yang mengakibatkan mereka dapat belajar dengan aktif dan timbul kesiapan kerja di bidang elektronika.

Cara lainnya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar produktif siswa tercapai baik yaitu dengan model pengajaran. Hal ini dapat melatih perilaku belajar siswa, sebab hasil belajar tidak akan tercapai baik jika tidak didukung oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu strategi belajar mengajar harus dirancang dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya guru juga dapat memberikan bimbingan dan melaksanakan monitoring yang intensif terhadap aktivitas kerja siswa selama praktikum berlangsung.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan fungsi penting untuk dalam rangka menyiapkan siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Guru dan civitas sekolah dalam hal ini sangat berperan sekali menentukan banyak atau sedikitnya pengalaman yang akan

diperoleh siswa selama mengikuti Praktik Kerja Industri yaitu dalam hal membantu mencari tempat Prakerin yang sesuai dengan Kompetensi Keahlian masing-masing siswa tersebut.

Praktik Kerja Industri merupakan upaya untuk memperkenalkan lebih dini dunia kerja kepada peserta didik sebagai bagian pengalaman kerjanya. Diharapkan melalui program Praktik Kerja Industri siswa mengenal tentang jenis pekerjaan yang ada di lapangan, sikap dan etos kerja, disiplin kerja, dan jenis pekerjaan yang ada di industri. Sehingga siswa bisa memahami perbedaan antara belajar di sekolah dengan kenyataan yang ada di dunia kerja/industri melalui pembelajaran di industri.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah dan satuan pendidikan agar bersama-sama memberikan yang terbaik untuk siswa khususnya serta membina kerjasama yang baik dengan pihak industri seluas-luasnya. Dengan adanya kerjasama yang baik dengan pihak sekolah sehingga dapat dijadikan modal dasar siswa untuk mempersiapkan dirinya untuk bekerja setelah lulus dari sekolah nantinya sesuai dengan kompetensi keahliannya. Selain itu pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan SOP.
2. Bagi guru, guna meningkatkan hasil belajar produktif siswa kompetensi keahlian teknik audio video haruslah meningkatkan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi hasil belajar produktif siswa seperti meningkatkan kemampuan profesionalisme guru, sarana dan prasarana praktik sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar produktif siswa. Guru juga perlu membiasakan siswa memakai pakaian dan peralatan praktikum dengan benar guna meningkatkan kompetensi siswa dan menjaga kesehatan siswa, disamping itu dapat melatih siswa membiasakan disiplin.

3. Bagi industri, guna meningkatkan pengalaman Praktik Kerja Industri para siswa praktikan, hendaknya industri benar-benar membantu dan membimbing dengan serius para siswa yang sedang melaksanakan praktik di industri tersebut sehingga para siswa sudah mengenal dunia kerja dan mereka juga sudah siap terjun langsung di dunia kerja. Pihak industry hendaknya juga dapat memberikan teguran kepada siswa apabila mereka melakukan kesalahan dan memberikan pujian apabila mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik.
4. Kepada siswa untuk lebih giat mempelajari pelajaran dan mencari informasi yang berkaitan dengan bidang elektronika baik di sekolah maupun di rumah baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari internet. Untuk lebih fokus dalam melakukan setiap pekerjaan dan selalulah menjaga peralatan kerja pada kondisi yang baik meskipun peralatan tersebut bukanlah peralatan pribadi. Biasakanlah dalam bekerja secara bersama-sama sehingga terbentuk pribadi yang mampu bekerjasama dan dapat menyesuaikan diri dimana pun nantinya bekerja.

Siapkanlah fisik dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi dan berolahraga secara teratur sehingga nantinya dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan juga siapkanlah mental untuk bekerja jauh dari keluarga dengan cara mengingat tujuan mencari pekerjaan itu sendiri adalah untuk menyenangkan keluarga.

5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang ikut menentukan kesiapan kerja di bidang elektronika siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk para peneliti lainnya dalam rangka untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief S. Sadiman. (1996). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Bakri Nasir. (1998). *Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan (PSG-5 SMK)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Th. IV, No. 013, Juni.
- Briggs, L.J. (1979). *Instructional Design Principles and Application*. New Jersey : Englewood Cliffs.
- Calfrey C. Calhoun & Alton V. Finch. (1982). *Vocational Education: Concept and Operations* (Second Edition), California : Belmont, Wadsworth Publishing Company.
- Dali Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung : Tonsi.
- Davies, J.A. (1971). *Elementary Survey Analysis*. Englewood NJ. Prentice Hall.
- Depdikbud. (1989). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewey, J. (1964). *Democracy in Education*. New York : The Mc Millan Company.
- Dick, Walter & Reiser, Robert A. (1989). *Planning Effective Instruction*. Boston : Allyn and Bacon.
- Dikmenjur. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Djohar Asari & Permana Imam. (2006). *Model-model Pembelajaran pada Kelompok Mata Diklat Produktif DI SMK*. Universitas Pendidikan Indonesia dan Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Bandung
- Duwi Priyatno. (2009). *5 Jam Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- _____. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Eisner, Eliot W. (1982). *The primary of Experience and the politics of method*. Educational Researcher.

- Gagne, R.M & L.J Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York : Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M & M.P Driscoll. (1988). *Essentials of Learning for Instruction*. New York : Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Pendidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta.
- Hanamicys. (2011). *Contoh Latar Belakang Masalah*. [online], (<http://www.doratekno.blogspot.com/2011/06/contoh-latar-belakang-masalah.html>, diakses tanggal 01 Januari 2012).
- Herminanto Sofyan. (1992). *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jalius Jama, dkk. (2011). *Pedoman Penyusunan Tesis*. FT-UNP. Padang.
- Joseph. A. R. (2008). *Work Based Learning : Bridging Knowledge and Action in The Workplace*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Company.
- Krathwohl, Anderson David R. & Lorin W. (2001). *A Taxonomy for Learning, Theaching, and Assesing, A Revition of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives Complete Edition*. New York : Addison Wesley Longman, Lnc.
- Lorens Bagus. (2002). *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Made Wena. (1997). *Pemanfaatan Industri Sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Sistem Ganda*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Th. III, No. 010 September.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Muller, D.J. (1992). *Mengukur Sikap Sosial*. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nolker, Helmut. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. Departemen P & K Dirjen DIKTI : Jakarta.
- Nolker, Helmut & Schoenfeldt, Ebenhard. (1988). *Pendidikan Kejuruan (Pengajaran, Kurikulum dan Perencanaan)*. Jakarta : Gramedia.

- Oemar Hamalik. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pandji Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. (1986). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung : Jemmars.
- Sekaran, Uma. (1992). *Research Methods for Business, A Skill Building Approach, 2nd edition*. New York : John Wiley n Sons.
- Singgih Santoso. (2001). *Buku Latihan SPSS*. Jakarta : Analisis Pendidikan
- Sugiyono. (2006). *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1983). *Kesiapan Lulusan Sekolah Pendidikan Guru dalam mengajarkan Matematika dan IPA di SD*, Disertasi, Program Pascasarjana IKIP Jakarta.
- _____. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirin. (1975). *Tingkat Kesiapan Sebagai Titik Permulaan Baru*, Yogyakarta : Pidato pengukuhan Lektor Kepala Psikologi Perkembangan pada FIP IKIP Yogyakarta, Nopember 1975.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- W.J.S Poerwadarminta. (1998). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- W. Widodo. (2009). *Tinjauan tentang Prestasi Siap Kerja*, diakses 01/01/2011 <http://vahonov.files.wordpress.com/2009/07/keterampilan-siap-kerja.pdf>.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta.

_____. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Balai Pustaka.

Wasty Soemanto. (1995). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.